

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan teknologi yang berkembang dengan cepat membuat informasi kini menjadi lebih mudah untuk diakses. Era jurnalisme online terus meningkat dengan pesat membuat masyarakat kini mengandalkan berita online yang tentu saja mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menyampaikan berita dan informasi tidak harus melalui media massa atau komunikasi langsung. Seiring berjalannya waktu, sudah ada media online yang kini juga berlomba-lomba menyajikan platform menarik guna memikat masyarakat luas baik melalui tulisan, audio, maupun visual. Salah satunya dengan visual design infografis, penyajian informasi yang kini sudah banyak diterapkan di era jurnalisme online.

Penggunaan infografis menjadi salah satu cara penyampaian berita yang digunakan oleh para media untuk menarik perhatian masyarakat. Penyajiannya yang unik berupa gambar, bentuk serta warna yang ringkas mampu dengan mudah dipahami oleh pembaca dan memiliki daya tarik tersendiri. Pada era jurnalisme online saat ini, infografis memiliki banyak manfaat dalam penyajiannya. Pesan yang disampaikan dengan kompleks tersajikan secara sederhana. Hal ini juga menjadikan minat baca masyarakat menjadi meningkat. Media online kini juga bersaing menyuguhkan konten platform menarik untuk membuat masyarakat lebih tertarik dengan adanya hal-hal baru.

Infografis adalah singkatan dari informasi dan grafik yakni penggabungan berupa gambar dan desain yang membantu seseorang mengkomunikasikan pesan kepada khalayak dengan lebih singkat. Penggunaan infografis dapat meningkatkan efektivitas pesan komunikasi kebijakannya. Bagaimana media menggunakan infografis sebagai media komunikasi di era jurnalisme online dan mampu meningkatkan pemahaman pada pembacanya (Sani, 2016).

Infografis termasuk bagian dari komponen jurnalistik online. Terdapat letak perbedaan antara jurnalistik online dan jurnalistik nasional (radio, cetak, Tv). Jurnalistik online memiliki kecepatan, kemudahan akses, dan dapat dihapus kapan saja. Pembaca juga dapat berinteraksi dengan pengguna melalui website yang tersedia. Praktik jurnalisme online mempertimbangkan berbagai format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan yang memungkinkan terjadinya interaksi antara *jurnalis* dan *audience* (Syamsul, 2012).

Infografis adalah bentuk visualisasi data dan informasi yang disampaikan melalui penggambaran atau design tertentu kepada pembaca agar dapat dipahami lebih mudah dan cepat. Infografis berkembang dengan pesat, cara penyampaiannya disajikan tidak bertele tele dan seringkali dapat menjelaskan dengan spesifik meski hanya dengan visualisasi (Saptodewo, 2014).

Fenomena tersebut sudah tidak asing lagi bagi para jurnalis dan masyarakat luas. Terkadang, untuk mengkaji sebuah informasi, tidak sedikit masyarakat yang rentan bosan karena penyampaian yang disajikan melalui tulisan banyak dan bertele tele. Penggunaan infografis saat ini pastinya sudah digunakan oleh berbagai media online baik melalui media internet ataupun media sosial,

untuk memvisualisasikan informasi penting serta memperkuat bahasan sebuah topik secara spesifik.

Menggunakan infografis dapat dikatakan menjadi sebuah salah satu pilihan media agar efektif dalam menyampaikan isu ataupun pengetahuan dalam berbagai kegiatan seperti pengajaran, presentasi maupun diseminasi informasi via internet maupun sosial media. Infografis secara efektif dapat digunakan untuk menjelaskan melalui penggabungan kata atau kalimat yang kuat dengan gambar yang relevan. Dalam perkembangannya, infografis digunakan secara luas baik dalam mempromosikan produk, menjelaskan sebuah kebijakan, dan kegiatan pengajaran (Satria, 2016).

Penggunaan infografis kini sudah banyak digunakan sebagai media promosi. Infografis juga menjadi salah satu strategi media online untuk mendprng perhatian khalayak. Salah satu media online yang juga menjadikan infografis sebagai penyampaian informasi adalah Detik.com. Seiring berkembangnya waktu, Detik.com menjadi situs informasi media online yang paling populer dikalangan pengguna internet. Media tersebut memiliki rubrikasi yang bermacam macam. Dari mulai *DetikNews*, *DetikSport*, *DetikFinance*, *DetikTravel* dan masih banyak yang lainnya.

Detik.com adalah portal web atau media siber yang berisi berita dan artikel daring. Detik.com juga merupakan salah satu media online yang dapat dikatakan populer di Indonesia. Dengan banyaknya platform menarik, Detik.com mempunyai karakter dan ciri khas tersendiri dalam penyajiannya, dan media online tersebut juga menjadi salah satu media yang banyak menyajikan konten

infografis. Dimensi infografis yang paling dominan dan digunakan Detik.com adalah infografis informasi. Dalam platform *DetikFinance*, *DetikNews*, *Detik Edu* & *DetikHealth* terdapat masing masing infografis yang disajikan khusus web di keempat kanal tersebut. Infografis yang disajikan oleh media Detik.com membuat peneliti tertarik akan pengemasannya. Media Detik.com juga merupakan media online yang sudah besar namanya dan tentunya memiliki pembaca yang tak sedikit pula. Maka dari itu, peneliti tertarik bagaimana Detik.com memanfaatkan infografis dalam sajian beritanya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan membuat penelitian mengenai manfaat infografis dalam penyajian berita daring melalui pendekatan dengan media Detik.com dalam menyajikan berita infografis.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Penelitian ini akan berfokus pada Bagaimana Detik.com memanfaatkan infografis sebagai daya tarik minat baca masyarakat dalam penyajian beritanya? Adapun pertanyaan dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan identifikasi masalah yang ada:

1. Bagaimana Pengemasan Infografis di Media Online Detik.com?
2. Bagaimana Pemanfaatan Infografis di Media Online Detik.com?
3. Bagaimana upaya media online Detik.com dalam menyampaikan pesan yang informatif melalui infografis?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan infografis dimanfaatkan sebagai bentuk penyajian berita daring di era jurnalisme online. Berikut uraian tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Pengemasan Infografis dalam Media Online Detik.com
2. Untuk mengetahui Pemanfaatan Infografis di Media Online Detik.com.
3. Untuk mengetahui upaya media Detik.com dalam menyampaikan pesan yang informatif melalui infografis.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi Mahasiswa Jurnalistik yang akan melakukan penelitian serupa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang infografis dan mengembangkan referensi Ilmu Komunikasi bidang Jurnalistik terutama infografis.

1.4.2. Secara Praktis

- 1) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat memacu kreativitas dalam menyajikan infografis atau jurnalistik visual dalam menyampaikan berita maupun informasi.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan informasi empiris kepada media Detik.com.

1.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Guna menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang tentunya relevan dan berkaitan dengan apa yang sedang diteliti.

Dinda Maulinda. 2021. Penyajian Berita dalam Media Online: Studi Kasus pada Penggunaan Infografis Republika Online. Dalam penelitian tersebut, hasil penelitiannya menjawab bahwa infografis menjadi alternatif dalam menarik minat baca masyarakat karena informasi yang disajikan dalam bentuk point dengan didukung grafis yang relevan sehingga sehingga memudahkan para pembaca mencerna informasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan dalam penelitian ini yakni dalam topik pembahasan infografis sebagai salah satu strategi media online menarik minat baca. Adapun perbedaannya yakni dalam subjek dan objek penelitiannya.

Imam Rahmat Faisal. 2019. Mahasiswa Tentang Unggahan Infografis pada Media Online Mojok.co: Penelitian Kualitatif pada Anggota Jurnalposmedia Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anggota Jurnalposmedia memiliki pandangan yang baik dan cukup memahami unggahan infografis Mojok.co. Mereka mempunyai pandangan positif dan memahami unggahan infografis Mojok.co sebagai unggahan yang informatif dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma interpretatif. Data yang diperoleh dan dihasilkan berupa kata kata non numerik. Persamaan dari peneliti sebelumnya adalah dalam

topik pembahasan yakni infografis dan metode yang digunakannya. Perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Peneliti sebelumnya lebih berfokus pada pandangan Mahasiswa terhadap unggahan infografis sedangkan peneliti berfokus pada daya tarik infografis itu sendiri.

Wiwin Wini Rahayu. 2021. Pemanfaatan Infografis pada Media Kampus (Studi Deskriptif Infografis pada Akun Instagram @lpmsuaka). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa manfaat dari Infografis yang juga menarik minat baca pada akun Instagram @lpmsuaka dimanfaatkan untuk kepentingan khusus dan kepentingan umum sebagai bentuk media informasi. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yakni dalam topik pembahasan yang sama sama berfokus pada pemanfaatan dari infografis itu sendiri. Kemudian perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian yang dilakukan.

Puan Samisara Pohan. 2020. Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirto.id). Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembaca Tirto.id memberikan respon baik pada infografis yang seringkali diunggah. Tak hanya itu, pembaca tidak hanya tertarik dari poin poin pesan dalam infografis tetapi bisa melalui tampilan ilustrasi yang terdapat dalam infografis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Persamaan pada penelitian ini adalah membahas topik yang sama, infografis. Perbedaannya pada fokus, subjek dan objek penelitiannya.

Aulia Zahra Syahid. 2018. Penyampaian Infografik Media Sosial Instagram. Skripsi, Universitas Pasundan. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa perkembangan teknologi mampu merubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Media Tirto.Id memanfaatkan instagram dalam menyampaikan infografik sehingga memudahkan masyarakat memahami isi berita. Adanya perkembangan teknologi yang memudahkan segala sesuatu dapat diakses dengan cepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi dan teori interaksi simbolik. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dalam pembahasan sama sama membahas mengenai pemanfaatan infografis dan adapun perbedaannya pada subjek dan objek penelitiannya.



Tabel 1.1 Daftar Tabel Penelitian yang Sejenis

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinda Maulinda. 2021. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Penyajian Berita dalam Media Online: Studi Kasus pada penggunaan infografis Republika Online.	Hasil penelitiannya menjawab bahwa infografis menjadi alternatif dalam menarik minat baca masyarakat karena informasi yang disajikan dalam bentuk point dengan didukung grafis yang relevan sehingga sehingga memudahkan para pembaca mencerna informasi tersebut.	Persamaan pada penelitian ini yakni sama sama membahas mengenai penyajian informas dan berita melalui infografis.	Perbedaannya terdapat pada metode dan subjek/objek penelitiannya.

Tabel 1.2 Daftar Tabel Penelitian yang Sejenis

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Imam Rahmat Faisal. 2019. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.	Mahasiswa tentang unggahan Infografis pada media online mojok.co: Penelitian Kualitatif pada anggota Jurnalposmedia Uin Sunan Gunung Djati Bandung.	Anggota Jurnalposmedia memiliki pandangan yang baik dan cukup memahami unggahan infografis Mojok.co. mereka mempunyai pandangan positif dan memahami unggahan infografis Mojok.co sebagai unggahan yang informatif dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan komponen persepsi sebagai landasan.	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai sajian infografis untuk informasinya. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam metode yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data didapatkan dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan	Perbedaannya yakni berbeda pada subjek dan objek penelitiannya. Peneliti sebelumnya lebih berfokus pada pandangan terhadap unggahan infografis itu sendiri.

Tabel 1.3 Daftar Tabel Penelitian yang Sejenis

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Wiwini Rahayu. 2021. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Pemanfaatan Infografis pada Media Kampus (Studi Deskriptif Infografis pada Akun Instagram @lpmsuaka)	Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa manfaat dari Infografis yang juga menarik minat baca pada akun Instagram @lpmsuaka dimanfaatkan untuk kepentingan khusus dan kepentingan umum sebagai bentuk media informasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teori Fungsi manajemen dimana dalam teori tersebut mengemukakan mengenai planning, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian	Penelitian ini sama sama membahas mengenai pemanfaatan infografis, penggunaan dan menggunakan metode yang sama. Metode yang digunakan merupakan Kualitatif Deskriptif dimana data data yang didapatkan dijabarkan melalui tulisan banyak, referensi secara deskriptif.	Terdapat Perbedaan pada objek penelitiannya. Peneliti sebelumnya membahas dan hanya berfokus manfaat infografis di media sosial. Sedangkan penelitian ini membahas pemanfaatan infografis di media online dalam penyajian informasi dan beritanya.

Tabel 1.4 Daftar Tabel Penelitian yang Sejenis

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Puan Samisara Pohan. 2020. Universitas Islam Negeri Syarif Hisyattullah Jakarta.	Infografis Sebagai Bentuk Pengemasan Berita Era Jurnalisme Online (Analisis Infografis Tirto.id).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembaca Tirto.id memberikan respon baik pada infografis yang seringkali diunggah. Tak hanya itu, pembaca tidak hanya tertarik dari poin poin pesan dalam infografis tetapi bisa melalui tampilan ilustrasi yang terdapat dalam infografis. Penelitian ini menggunakan paradigma NUNG DJATI konstruktivisme dan bersifat subjektif.	Persamaan dari kedua penelitian ini yakni sama sama membahas mengenai manfaat infografis di sebuah media. Penelitian ini juga sama sama merupakan kualitatif yang bersifat tulisan yang di deskriptifkan.	Penelitian ini berbeda pada subjek dan objek penelitiannya. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis.

Tabel 1.5 Daftar Tabel Penelitian yang Sejenis

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Aulia Zahra Syahid. 2018. Universitas Pasundan	Penyampaian Infografik Media Sosial Instagram	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perkembangan teknologi mampu merubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Media Tirtol.id memanfaatkan instagram dan menyampaikan infografik sehingga memudahkan masyarakat memahami isi berita. Adanya perkembangan teknologi yang memudahkan sesuatu dapat diakses dengan cepat.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai infografis di media, dan menggunakan metode yang sama yakni kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dan dijabarkan dengan banyak tulisan dan referensi.	Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek dan objek penelitiannya. Pada penelitian ini hanya berfokus penyampaian infografis di media sosial instagram saja.

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teoritis

Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah Teori Determinisme Teknologi. Teori tersebut dikemukakan oleh McLuhan dalam bukunya yakni *Undersatanding Media* pada tahun 1964 dan ia beropini bahwa teknologi media sudah menciptakan revolusi di tengah masyarakat. Bahkan McLuhan melihat bahwa media berperan sebagai pencipta dan pengelola budaya (McLuhan, 2003).

Technological determinism adalah teori yang bertujuan memberi penjelasan sebab akibat antara teknologi dan sifat masyarakat. Platform Infografis yang beragam membuat manusia kini semakin mengembangkan ide dan kreatifitas di bidang desain. Secara tidak langsung, penyampaian informasi yang semakin canggih juga membuat manusia menjadi lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui gambar. Terlihat singkat, jelas namun lengkap dan tidak bertele tele.

Media online kini berlomba lomba memanfaatkan teknologi baru dengan menyajikan platform platform unik dan menarik guna memikat perhatian khalayak. Kaitannya dengan penelitian ini adalah dalam teori ini disebutkan bahwa teknologi bersifat determinan (menentukan) dalam membentuk kehidupan manusia. Dengan kata lain, perkembangan teknologi yakni dengan hadirnya media online dan infografis ini menggiring para wartawan untuk terus memanfaatkan hal baru seiring berkembangnya teknologi dan informasi.

Dalam bukunya, Krug menyatakan bahwa Determinisme Teknologi adalah konsep yang mempermudah dalam memahami hubungan antara teknologi dan

komunikasi intrapersonal. Perkembangan teknologi memberikan banyak kelebihan pada manusia dan membuat segalanya menjadi cepat, teknologi menjadikan segala sesuatu mudah untuk dirubah, dan teknologi menjadikan sesuatu yang biasa menjadi sangat menyenangkan (Krug, 2005). Termasuk dengan adanya platform infografis yang memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk visual.

1.6.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah struktur teori yang akan dipaparkan dan berkaitan dengan penelitian ini. Kerangka ini digunakan untuk menjelaskan secara panjang tentang topik penelitian yang akan dibahas.

1.6.3. Infografis

Infografis adalah produk jurnalistik online yang menjadi salah satu elemen visual penting dalam dunia jurnalistik. Infografis terus berkembang hingga dapat memberi warna tiap penyajiannya. Meskipun disampaikan dalam bentuk visualisasi dan tidak dengan tulisan banyak, infografis mampu menjelaskan cerita yang tidak dapat diceritakan oleh teks dan foto.

Infografis berasal dari kata *infographics* dalam bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari *Information & Graphics* adalah bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi kompleks kepada pembaca agar dapat dipahami lebih mudah dan cepat. Grafik informasi atau lebih dikenal dengan istilah infografis adalah satu bidang yang berkembang pesat dalam media massa. Isu atau informasi yang dipublikasikan melalui media massa elektronik ataupun cetak memerlukan infografis tidak hanya sebagai penjabaran berita namun juga untuk

daya tarik media itu sendiri. Penyajian infografis menjadi cara kreatif media massa untuk mengkomunikasikan informasi dengan visualisasi yang jelas dan cepat (Saptodewo, 2014).

Penyajianya yang melalui visualisasi data, hal tersebut dapat memudahkan pembaca dan dapat menumbuhkan kesadaran khalayak untuk memahami data, gagasan, informasi atau pengetahuan yang lebih cepat dan tepat. Sudah tidak asing lagi jika infografis kini sudah digunakan oleh media online sebagai daya tarik minat baca masyarakat saat ini. Infografis dapat lebih mudah dipahami dan mampu menyampaikan pesan yang kompleks menjadi sederhana.

Infografis dapat dikatakan merupakan sebuah medium baru guna menyampaikan informasi maupun pesan saat ini. Infografis mengubah data serta tulisan teks yang panjang menjadi sebuah medium yang dapat dengan mudah dimengerti melalui kombinasi komponen visual grafis berupa warna, ilustrasi, tipografi, layout menjadikan infografis adalah informasi yang berfokus pada tampilan visual (Rusdi, 2018).

Infografis seringkali dikatakan sebagai ilustrasi sebuah informasi. Infografis menjadi fenomena visual yang terdapat media berita didalamnya. Selain itu, infografis juga mampu memuat dan mengolah data data menjadi bentuk penggabungan antara gambar, teks dan suara pada media elektronik yang divisualkan sehingga cara tersebut menjadi model kreatif visual sebagai informasi yang bersifat ekonomi. Infografis memiliki tiga komponen penting didalamnya, termasuk aspek visual yang terdiri atas grafis, simbol warna dan aspek konten

terdiri atas bingkai waktu (kronologis), sumber data dan statistik, kemudian aspek informasi yang terdiri atas fakta dan inti.

Secara tidak langsung, tujuan infografis sama halnya dengan *public speaking*. Tujuan tersebut terbagi menjadi tiga komponen yakni menginformasikan, menghibur, mengajak khalayak tertarik dan menyempatkan untuk membaca dan menyimpulkan serta menerapkan apa yang terkandung dalam infografis (Kurniasih, 2017). Penyajian berita melalui infografis mudah dilirik oleh para pembaca. Hal tersebut juga menjadi alternatif bagi masyarakat yang sekiranya kurang literasi membaca.

1.6.4. Berita Online

Berita online merupakan informasi yang disajikan secara menyeluruh melalui internet/web dan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Munculnya berita online sudah ada sejak dahulu setelah teknologi internet mulai dikembangkan. Hingga saat ini, sudah banyak masyarakat yang mengaksesnya dengan mudah dan cepat. Selain mudah diakses, berita online kini juga sudah menjadi acuan bagi masyarakat untuk menjadi wadah sumber informasi.

Dalam penyajiannya, berita online memikat pembaca khalayak karena informasi yang dapat diakses dengan cepat dan mudah dimanapun kapanpun. Baik kalangan remaja maupun orang dewasa, masyarakat tentu saja sudah tidak asing dengan makna Jurnalistik online, dimana berita dan informasi yang disampaikan tersajikan secara daring menyeluruh baik melalui audio visual, gambar, dan tulisan. Sama halnya dengan berita online, berita saat ini dapat diakses secara bebas seiring berkembangnya teknologi informasi. Media konvensional yang turut

berlomba lomba dalam penyajian informasi kini juga kalah cepat dengan media media daring yang kini sudah berkembang pesat.

Sama halnya dengan konvergensi media, saat ini para jurnalis dan para media media juga banyak yang sudah mendirikan media siber atau media yang berbasis internet tersebut. Selain memikat khalayak luas, penyajian berita daring juga mudah diakses dan disampaikan. Meskipun saat ini berita daring menjadi akses nomor satu bagi para masyarakat, hal tersebut menjadikan para wartawan dan jurnalis lebih menekunkan ketelitiannya dalam proses pengolahan peliputan yang kemudian akan dituangkan berupa tulisan serta dipublikasikan melalui jaringan web internet.

Media saat ini juga berlomba lomba guna mendirikan platform online unik dan menarik agar dapat membuat pembaca/khalayak melirik media yang bersngkutan. Dari mulai infografis, hingga platform platform yang menyediakan berita khusus olahraga, makanan, hiburan dan lain lain. Semakin berkembang nya teknologi informasi, Wartawan/Jurnalis dituntut semakin aktifis dan juga inovatif agar dapat memunculkan ide ide baru sesuai dengan perkembangan zaman yang terus meningkat.

1.6.5. Media Online

Media Online adalah media baru yang berkembang melalui siber dan dikelola menggunakan teknologi internet. Seiring berkembangnya teknologi, media online semakin meluas dan banyak diakses oleh masyarakat luas. Alasannya, informasi yang dipublikasikan melalui media online lebih mudah

diakses dimanapun kapanpun. Tak hanya itu, informasi yang disajikan juga lebih ringkas dan tidak memakan waktu banyak.

Media online dapat dikatakan merupakan media generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Hal ini menjadikan media online sebagai produk jurnalistik online yang berkembang dan diproduksi melalui internet/siber (Syamsul, 2012).

1.7. Langkah Langkah Prosedur Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor pusat Detik.com yang terletak di Transmedia, Jl. Kapten Tendean No.12-14A, RT.2/RW.2, Mampang Prpt., Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan pusat sumber data yang akan dikumpulkan secara maksimal. Karena kondisi yang masih pandemi, penelitian dilakukan secara kondisional. Jika dengan kondisi yang tidak memungkinkan, maka penelitian akan dilakukan secara daring.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan pola berfikir dan cara pandang suatu realitas dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan melihat bagaimana pesan dapat disusun, sehingga dapat melihat realitas (pesan) merupakan suatu hasil dari konstruksi. Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivisme lebih mengkaji mengenai pemanfaatan infografis dalam penyajian media daring di era jurnalisme digital oleh detik.com.

Sedangkan, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan

data berbentuk deskriptif serta studi yang didapatkan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang diperoleh. Selain itu, pendekatan kualitatif juga menekankan pada aspek objektivitas dan peneliti ditempatkan sebagai peran kunci dalam penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020).

1.7.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan kata kata non numerik. Metode deskriptif dipandang tepat untuk penelitian ini karena dapat mendeskripsikan bagaimana pengemasan, pemanfaatan, dan upaya media detik dalam menggunakan infografis dalam penyajian beritanya. Metode ini juga digunakan untuk menggambarkan, serta memberikan validasi temuan dari pertanyaan penelitian yang terjawab, sehingga hasilnya dapat disusun menjadi penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati lingkungan sekitarnya, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian, metode penelitian ini bertujuan guna memperoleh pemahaman mengenai suatu peristiwa atau perilaku manusia didalam suatu institusi (Rukajat, 2018).

1.7.4. Jenis Data dan Sumber Data

1.7. 4.1 Jenis Data

Tentunya jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni jenis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Data kualitatif didominasi dengan asumsi dan teori teori tanpa adanya numerik didalamnya. Hampir semua data yang diperoleh

dideskripsikan melalui analisis dan pemaparan berupa tulisan tanpa adanya hitung menghitung. Data data tersebut dapat menggunakan kata kata untuk menjelaskan dan menggambarkan fakta fenomena yang sedang diamati.

1.7. 4.2 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan suatu pengumpulan data yang belum pernah diperoleh dan semata mata ditujukan untuk penelitian. Data primer diperoleh melalui proses wawancara, observasi serta survei lapangan. Tak hanya itu, data primer didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari seorang peneliti. Dengan kata lain, data primer ini adalah hasil dari wawancara dan observasi lapangan yang telah diperoleh peneliti dari media online Detik.com.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang yang sudah diolah dan diperoleh dari peneliti sebelumnya sebagai sumber informasi. Data sekunder bersifat konkrit dan diperoleh melalui Jurnal, Buku, Publikasi dan situs situs lainnya yang mendukung. Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti tentunya melalui website resmi infografis yang telah diunggah di portal berita Detik.com.

1.7.5. Penentuan Informan dan Unit Analisis

Informan yang diperlukan dalam penelitian ini yakni wartawan media detik.com diantaranya

- a. Pimpinan Redaksi Konten
- b. Penanggung Jawab platform Infografis

c. **Ilustrator**

Peneliti memilih 3 informan tersebut karena masing masing memiliki peran penting dalam penyajian konten infografis. Pemilihan informan dipilih didasarkan pada infroman yang memegang kendali dan mumpuni pengetahuan dan kepemilikan data yang berkaitan dengan fokus penelitaian serta bersedia untuk dijadikan sumber data.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni data secara langsung dari lapangan berupa observasi dan wawancara. Pengertian tersebut sepenuhnya tidak memungkinkan jika tanpa adanya aktivitas wawancara, observasi dan pengalaman langsung. Yang mengartikan bahwa terdapat kaitan erat yang logis anyatara pemahaman arti wawancara, observasi dan teori fenomenologi dan proses induktif. Demikian, metodologi dan metode sangat sulit dipisahkan dalam konteks penelitian kualitatif (Semiawan, 2010).

1.7.6.1 Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui komunikasi yang dilakukan oleh penanya dan penjawab. Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk mengetahui secara langsung data yang akan diperoleh selama penelitian dilakukan. Kegiatan ini berguna untuk mencatat opini, emosi dan hal hal lain yang berkaitan dengan kelompok maupun individu. Dalam melakukan penelitian, wawancara merupakan poin penting dalam teknik pengumpulan data.

Wawancara biasanya didominasi oleh penanya kemudian yang kan dijawab terperinci jelas dan terstruktur oleh informan atau penjawab. Prinsip wawancara yang sudah tak asing dan dapat dikatakan prinsip umum yakni singkat, *open ended*, singular dan jelas. Peneliti tentunya harus memahami istilah istilah umum yang dimengerti para partisipan. Alangkah baiknya, kegiatan wawancara ini dilakukan tidak melebihi dari 90 menit. Bila waktu yang dirasa kurang, peneliti dapat meminta waktu lain untuk wawancara (Semiawan, 2010).

1.7.6. 2 Observasi

Teknik observasi secara umum, observasi diartikan mininjau memantau dan mengamati suatu keadaan secara cermat dan langsung di lokasi penelitian. Tak hanya mengamati, kemudian menganalisa suatu keadaan juga merupakan bagian komponen dari kegiatan observasi. Kegiatan observasi sudah tidak asing lagi bagi sebuah penelitian. Tujuan observasi sendiri yakni guna melihat proses kegiatan kerja secara langsung mulai dari pengolahan informasi hingga infografis dipublikasikan ke khalayak luas.

1.7.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Valid atau tidaknya sebuah data yang diperoleh ditentukan oleh kredibilitas temuan serta interpretasi dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan subjek aktual dan penelitian. Dalam buku Sugiyono, dijelaskan bahwa metode yang dilakukan guna menentukan keabsahan data yakni dengan teknik triangulasi yakni dengan memperoleh berbagai sumber yang artinya sumber lebih dari satu (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020). Kemudian tak hanya itu, jika dirasa peneliti masih belum yakin dengan informasi yang didapat, maka dapat dilakukan perpanjangan pengamatan

dimana tentunya hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan dikumpulkan kemudian diolah menjadi narasi text yang bermanfaat. Meskipun telah dilakukan perpanjag pengamatan, ketekunan peneliti juga penting guna menentukan keabsahan data. Secara tidak langsung, peneliti kembali menganalisa dan memastikan validasi hasil penelitian.

1.7.8. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan secara terstruktur sesuai teknik yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan informasi yang valid dan berdasarkan fakta yang kemudian akan diolah menjadi teks deskriptif atau laporan secara rinci dan rapih. Ketekunan dan keteletian yang juga perlu diperhatikan guna menghindari terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data.

